

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Dari 52 sampel pasien TB dengan riwayat DM tipe 2, didapatkan hasil sebagai berikut:
 - 1) Prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 38 sampel (73,1%).
 - 2) Rata-rata usia pasien yang terkena TB paru dengan DM tipe 2 adalah 52,87 tahun dengan prevalensi terbanyak pada kelompok usia rentang 51 – 60 tahun sebanyak 27 sampel (51,9%).
- b. Dari 52 sampel gambaran foto toraks yang dibacakan oleh konsultan radiologi dari RSUP Persahabatan, didapatkan hasil sebagai berikut:
 - 1) Karakteristik lesi yang didapatkan paling banyak adalah lesi tipikal dengan jumlah 49 sampel (94,2%), dimana hal ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara non endemis TB.
 - 2) Luas lesi yang didapatkan paling banyak adalah lesi luas, yang berjumlah 49 sampel (94,2%), dimana penelitian yang ada sebelumnya menyebutkan bahwa lesi yang sering ditemui menurut penilaian ATS adalah lesi moderat dibandingkan dengan lesi minimal ataupun lesi luas.
- c. Dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kelompok usia dengan luas lesi foto toraks PA pada pasien TB dengan riwayat DM Tipe 2.
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik lesi dengan luas lesi foto toraks PA pasien TB dengan riwayat DM Tipe 2 karena nilai *p-value* yang didapatkan lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,166.

V.2 Saran

- a. Pada penelitian ini penyakit TB disertai dengan DM Tipe 2 ditemukan lebih banyak pada responden berjenis kelamin pria dan juga pada usia yang

produktif, maka dari itu peneliti menyarankan agar masyarakat terutama pria dan pada usia produktif untuk menjaga kesehatan tubuh dengan cara memulai gaya hidup yang sehat dan benar seperti sering berolahraga, mengurangi konsumsi makanan yang berlemak tinggi, dan diusahakan untuk mengurangi konsumsi rokok setiap hari nya.

- b. Pada penelitian ini, hasil radiologi TB paru disertai DM tipe 2 paling banyak ditemukan dengan gambaran yang tipikal dimana hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada negara non-endemik TB. Disamping itu juga, Indonesia yang merupakan negara endemik TB membuat penularan penyakit ini sangatlah mudah. Maka penulis menyarankan untuk masyarakat menjaga daya tahan tubuh dan bersama dengan tenaga kesehatan untuk mewaspadai peningkatan penyakit TB dengan cara melakukan beberapa pencegahan penularan penyakit tersebut seperti menjaga etika saat sedang batuk, memakai masker, tidak membuang ludah atau dahak batuk disembarang tempat, menjaga ventilasi udara dalam rumah, menjaga gaya hidup, pada pasien yang sudah diketahui TB perlu menjalani skrining DM dan juga sebaliknya pada pasien yang sudah diketahui DM perlu untuk menjalani skrining TB.